

Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar : *Study Literatur*

Ade Putri Siti Solihah¹ , Yeni Dwi Kurino²

¹ Universitas Majalengka , Majalengka, Indonesia

¹adeputriss06@gmail.com, ²yenidwikurino@unma.ac.id

Corresponding Author

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract:

Critical thinking is a crucial 21st-century skill to be developed starting in elementary school. However, Social Studies (IPS) learning in elementary schools tends to focus on memorizing concepts and is teacher-centered, thus under-developing students' critical thinking skills. This study aims to identify and synthesize research findings on the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Social Studies, which plays a crucial role in developing elementary school students' critical thinking skills. The method used was a literature study using a systematic review approach of ten scientific articles published between 2023 and 2025 that met the inclusion criteria. The study results indicate that the implementation of PBL successfully improved critical thinking skills, particularly in indicators of interpretation, analysis, evaluation, and inference. The integration of PBL with digital media, local cultural context, and a differentiated approach strengthened its positive impact on student engagement and learning independence. This study offers a new synthesis that the success of PBL depends not only on authentic problems but also on reflective and collaborative learning design.

Keywords: *Problem-Based Learning, IPS, Critical Thinking, Elementary School*

Abstrak :

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting ditingkatkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada hafalan konsep dan bersifat teacher-centered, sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai Implementasi model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPS yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan

systematic review terhadap sepuluh artikel ilmiah terbitan tahun 2023–2025 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PBL berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Integrasi PBL dengan media digital, konteks budaya lokal, serta pendekatan berdiferensiasi memperkuat dampak positifnya terhadap keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Kajian ini menawarkan sintesis baru bahwa keberhasilan PBL tidak hanya bergantung pada permasalahan autentik, tetapi juga pada desain pembelajaran yang reflektif dan kolaboratif.

Kata kunci : *Problem Based Learning, IPS, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan disengaja yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar kondusif, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU NO. 20 TAHUN 2003) . Dalam konteks abad ke-21, pendidikan menuntut peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkomunikasi (4C) dengan baik. Keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting yang harus diterapkan sejak usia sekolah dasar. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa mampu memecahkan suatu masalah secara terstruktur melalui identifikasi masalah, pengamatan, penalaran, penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan secara logis dan objektif (Anggraeni et al., 2022). Karena hal ini, pembelajaran di Sekolah Dasar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran dalam membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial, kemampuan memecahkan masalah sosial, dan berpikir kritis terhadap fenomena sosial. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan berpikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi akan digunakan sebagai bagian dari masyarakat di masa yang akan datang (Safitri, Antania S, et al., 2024). Akan tetapi, fakta yang ditunjukkan di lapangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kerap terkenal dengan pembelajaran yang menggunakan metode hapalan konsep yang bersifat *teacher-centered* dan belum mencakup untuk mendorong siswa dalam menjelajahi pengalaman belajar yang bermakna.

Fakta empiris menunjukkan bahwa tidak sedikit kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan hampir semua guru dalam pembelajaran IPS hanya memusatkan pada aspek kognitif saja. Adapun model dan metode yang digunakan didominasi oleh pembelajaran yang bersifat ceramah, tanya jawab dan tugas mengisi (Indra Putra, 2020).

Model pembelajaran merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap keberlangsungan proses belajar di sekolah dasar. Salah satu model yang dianggap efektif untuk tujuan tersebut ialah Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini menitikberatkan pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat kegiatan belajar, di mana peserta didik berperan aktif sebagai subjek yang membangun pengetahuannya sendiri. PBL juga mendorong keterpaduan antardisiplin ilmu, mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta menghasilkan produk atau solusi yang

aplikatif. Dalam penerapannya, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar mandiri melalui eksplorasi serta refleksi terhadap permasalahan yang dikaji (Ardianti et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil temuan dan kesenjangan penelitian terkait penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model berbasis masalah dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan *systematic review*. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah, mengidentifikasi, serta menyusun sintesis hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang telah terbit guna menemukan pola, tren, dan menawarkan sintesis baru mengenai efektivitas penerapan PBL pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

Sumber penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dari tahun 2023-2025. Pencarian dilakukan melalui basis data daring yaitu *Google Scholar* dengan kata kunci : *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar, dan berpikir kritis. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu : (1) terbitan tahun 2023-2025, (2) membahas penerapan *Problem Based Learning* IPS di Sekolah Dasar, (3) tersedia dalam teks penuh. Adapun jika artikel yang tidak relevan dengan hal diatas dikeluarkan dari analisis.

Dari hasil pemilahan, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan artikel berdasarkan jenis materi yang digunakan dan metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun indikator berpikir kritis menurut facione yaitu : (1) Interpretasi : memahami dan mengartikan informasi, (2) Analisis : mengidentifikasi hubungan antar ide, (3) Evaluasi : menilai kredibilitas informasi, (4) Inferensi : menarik kesimpulan logis, (5) Eksplanasi : memberikan alasan dan penjelasan yang logis, (6) Regulasi diri : mengatur diri sendiri untuk berpikir kritis. (Nurman et al., 2025).

Penelitian ini menelaah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Model PBL memiliki tahapan pembelajaran yang sistematis, meliputi : (1) orientasi terhadap masalah, di mana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyiapkan sumber dan alat yang dibutuhkan, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik dalam kegiatan belajar, yaitu membantu siswa merumuskan dan mengelola tugas yang berkaitan dengan

permasalahan yang diangkat, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dengan mendorong siswa untuk mencari dan menganalisis informasi relevan guna menemukan solusi, (4) menyajikan hasil kerja, yakni membantu siswa merancang dan menampilkan hasil temuan mereka secara kolaboratif, dan (5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, di mana guru berperan membantu siswa melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang ditempuh selama pembelajaran berlangsung (Haryanti, 2017).

Hasil kajian dari sepuluh artikel menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Meskipun metode penelitian yang digunakan berbeda-beda dari penelitian eksperimen, penelitian dan pengembangan, serta penelitian tindakan kelas, namun seluruhnya menunjukkan dampak positif dalam keterampilan berpikir kritis

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurwasilah et al., 2024) menggunakan metode *quasi experimental design* tipe *nonequivalent control group design* dengan sampel jenuh. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($5,420 \geq 2,018$) dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan PBL dan peningkatan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut menegaskan bahwa PBL efektif dalam menumbuhkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah sosial kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Penelitian (Rasihun et al., 2025) juga menggunakan desain *pretest-posttest nonequivalent control group* untuk menguji pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial siswa IPS kelas V SD di Lombok Timur. Hasil uji MANOVA menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan peningkatan nyata pada kemampuan analisis dan kepekaan sosial. Model PBL terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat empati dan kerja sama antar siswa dalam menghadapi permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, penelitian (Hayati et al., 2024) menggunakan pendekatan serupa untuk menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS. Dengan tahapan pemecahan masalah dan refleksi, siswa mampu menghubungkan konsep sains dan sosial dengan pengalaman nyata di sekitarnya. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, sehingga PBL dinyatakan efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian (Indiyani, Muslihudin, et al., 2025) dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam juga memakai pendekatan kuasi eksperimen. Melalui penerapan PBL berbantuan media Canva, nilai rata-rata meningkat dari 43,75 menjadi 80,79 dengan sig. $0,017 < 0,05$. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media digital yang mendukung PBL dapat memperdalam pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS dan sejarah.

Penelitian (Alyadani et al., 2024) menerapkan model PBL berbantuan media Quizizz dalam dua siklus pembelajaran IPS di SD Negeri Julang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 54,16% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan kuis interaktif membuat siswa lebih antusias, aktif berdiskusi, dan kritis dalam menjawab persoalan.

Selanjutnya, (Wahyuningsih & Winanto, 2025) melaksanakan PTK dua siklus pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan PBL berbasis budaya dan berdiferensiasi berbantuan LKPD interaktif. Nilai rata-rata berpikir kritis meningkat dari 49,17 pada pra-siklus menjadi 75,83 pada siklus II. Integrasi unsur budaya dan aktivitas reflektif

membantu siswa memahami keterkaitan antara nilai-nilai sosial dan fenomena lokal secara lebih kritis.

Penelitian (Sudarmika & Sujana, 2024) mengembangkan multimedia interaktif *Melajah: Mari Belajar Peninggalan Sejarah* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD. Hasil validasi ahli media dan materi mencapai lebih dari 90% dengan peningkatan signifikan hasil belajar siswa. Penerapan multimedia berbasis PBL membantu siswa memahami konsep sejarah secara visual dan kritis melalui simulasi interaktif.

Kemudian, (Lestariningsih et al., 2024) mengembangkan *boardgame* ular tangga berbasis *Augmented Reality* dengan model PBL pada materi keragaman budaya. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, menandakan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media. Produk ini menggabungkan permainan edukatif dan teknologi digital untuk meningkatkan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa terhadap materi sosial budaya.

Sementara itu, (Afifah & Zainuddin, 2025) mengembangkan media *Augmented Reality* berbasis Instagram Filter untuk pembelajaran IPS pada materi Kerajaan Hindu-Buddha. Validitas media dan materi berada di atas 85%, dan hasil uji-t menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa. Inovasi ini memperlihatkan bahwa integrasi PBL dengan AR mampu menciptakan pengalaman belajar visual, interaktif, dan mendalam yang memperkuat kemampuan analitis siswa terhadap sejarah nasional.

(Wahyuni et al., 2025) menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif sederhana untuk menilai pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS. Walaupun fokus utama pada berpikir kreatif, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan signifikan dalam berpikir kritis. PBL mendorong siswa berani mengemukakan ide, mencari solusi inovatif, dan menganalisis masalah dengan lebih reflektif.

Sintesis dari berbagai pendekatan penelitian yang dilakukann baik kuasi eksperimen, tindakan kelas, maupun pengembangan—menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, tetapi juga adaptif terhadap konteks, media, dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kajian ini menawarkan sintesis baru bahwa efektivitas PBL terletak pada integrasi antara konteks masalah yang autentik, dukungan media digital interaktif, dan strategi refleksi kolaboratif yang menumbuhkan kesadaran berpikir kritis sejak dini. Dengan demikian, PBL bukan sekadar model pembelajaran berbasis masalah, tetapi juga kerangka pedagogis yang menempatkan siswa sebagai agen pemecah masalah sosial-budaya dalam lingkup pembelajaran IPS dan IPAS. Sintesis ini memperluas pandangan sebelumnya dengan menegaskan bahwa keberhasilan PBL di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara desain kontekstual, inovasi media, dan scaffolding reflektif, yang secara bersama-sama membentuk ekosistem pembelajaran kritis, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari sepuluh artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan kontekstual, mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi, serta meningkatkan keterampilan sosial melalui kolaborasi. Integrasi PBL dengan media digital interaktif, konteks budaya lokal, dan pendekatan diferensiasi juga terbukti memperkuat efektivitas pembelajaran.

Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif strategis dalam membentuk ekosistem pembelajaran abad ke-21 yang menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) di sekolah dasar. Penerapan model ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu mendesain pengalaman belajar autentik berbasis masalah sosial di sekitar siswa.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan implementasi PBL dengan kombinasi model pembelajaran lain serta dukungan teknologi adaptif agar mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis secara berkelanjutan dan kontekstual dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, A. F., & Zainuddin, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Materi Kerajaan Hindu Budha Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(2), 300–311. <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i2.1889>
- Alyadani, S., Sofyan, D., & Nurlaela, E. (2024). *Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Cakrawala Pendas* (Vol. 3).
- Hayati, R., Purnama Sari, A., Juita, D., & Lovita, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Nuria Lovita INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2646–2653.
- Indra Putra, E. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Jurnal Pendidikan "EDUKASI."*

- Indiyani, Y., Muslihudin, & Ridwan, W. A. (2025). Dampak Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Canva Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(2). https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1369.
- Lestariningsih, D., Wibawa, S., & Zukfiati, H. M. (2024). *Boardgame Ular Tangga Berbasis Augmented Reality Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Keragaman Budaya* (Vol. 8, Issue 2).
- Nurman, R. R., Saputra, D. S., & Nahdi, D. S. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Bermuatan Kearifan Lokal Angklung Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*,.
- Nurwasilah, L., Hasanah, N., & Sobri, M. (2024). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Muatan Pembelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9709>
- Rasihun, Sukma K, & Ardana I.M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kepekaan Sosial Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1).
- Safitri, D., Antania S, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabilla, S. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. In *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere53>
- Sudarmika, I. K. K., & Sujana, I. W. (2024). Melajah: Multimedia Interaktif Mari Belajar Peninggalan Sejarah Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(4), 542–551. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i4.85634>
- UU NO. 20 TAHUN. (2003).
- Wahyuni, S., Kholifah, N., Setya Nugroho, A., & Masub Bakhtiar, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pendidikan IPAS Kelas 4 di UPT SDN 55 Gresik. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 03(04).
- Wahyuningsih, R., & Winanto, A. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Budaya Dan Berdiferensiasi Berbantu Lkpd Interaktif Siswa Kelas V A SDN Kutowinangun 01 Tahun Ajaran 2024/2025. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*.